



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7107 - 7111

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Urgensi Pendidikan Kebudayaan untuk Karakter Siswa

Dara Shintia Dewi^{1✉}, Tatang Muhtar²

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2}

E-mail: darashintiad@gmail.com¹, tatangmuhtar@upi.edu²

Abstrak

Keberhasilan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kemampuan warga negara, untuk meningkatkan sumber daya manusia sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan masyarakat menentukan lembaga pendidikan yang bermutu. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam kebudayaan yang dapat membentuk karakter siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian ini adalah seorang pendidik dapat mengajarkan dan mencontohkan sikap dan perilaku baik kepada siswa sejak dini, memiliki nilai budaya, karakter bangsa, perilaku religius budaya yang ditujukan kepada siswa agar dapat mengembangkan kebiasaan siswa tentang perilaku terpuji sehingga terbentuk karakter yang baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pendidikan karakter merupakan hal yang penting bagi pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter merupakan dasar pembentukan kepribadian bangsa yang berkualitas tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, persatuan, gotong royong, saling mendukung, menghargai orang, dan menghormati orang yang lebih tua.

Kata Kunci: urgensi pendidikan, kebudayaan, karakter

Abstract

The success of a country is greatly influenced by the ability of its citizens to improve human resources according to science and technology that develops rapidly society and determines quality educational institutions. The purpose of this research is to improve the quality of education, especially in a culture that can shape the character of students. This study uses the literature study method. The results of this study are an educator can teach and model good attitudes and behavior to students from an early age, have cultural values, national character, and religious behavior culture aimed at students to develop students' habits of commendable behavior so that good character is formed. The conclusion of this research is that character building is important for education in Indonesia, character education is the basis for the formation of a quality national personality that does not ignore social values such as tolerance, unity, cooperation, mutual support, respect for people, and respect for elders.

Keywords: urgency of education, culture, character

Copyright (c) 2022 Dara Shintia Dewi, Tatang Muhtar

✉ Corresponding author :

Email : darashintiad@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3438>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Setelah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan itu sendiri adalah tempat peserta didik berada, masyarakat, bangsa, dan negara. Lembaga pendidikan dan sekolah dengan budaya yang kuat menarik bagi individu karena mempengaruhi karakteristik tertentu. Kata budaya berasal dari bahasa Inggris, latin, warna. Pada intinya kegunaan budaya sekolah yang menjadi ciri penting sekolah dan menjadi perbedaan identitas itu seperti kurikulum, peraturan, logo sekolah, upacara, seragam dan lainnya. Pada dasarnya nilai-nilai budaya diwakili oleh simbol-simbol, apa yang muncul sebagai slogan, moto, visi, misi, atau acuan utama bagi lingkungan atau organisasi. Oleh karena itu, budaya sekolah merupakan unsur sekolah penting untuk membantu meningkatkan kinerja dan kualitas sekolah, antara lain visi misi, tujuan sekolah, etos kerja, inklusi, norma agama, norma hukum, dan norma sosial. (Manurung, 2018) Budaya organisasi sekolah adalah seperangkat nilai yang mendasari praktik, tradisi dan simbol siswa, kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan/administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah (Siregar, 2018).

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pendidikan kebudayaan dalam pembentukan karakter siswa itu sangat penting diajarkan sejak dini, semakin pesat nya perkembangan zaman ini banyak siswa yang mengalami kemelorotan dalam karakter karena faktor lingkungan di sekitar yang sulit dihindari. Dalam lingkungan yang aman, kreativitas dan pertemanan yang tulus, juga memiliki semangat dan kekuatan kebangsaan yang tinggi (Maunah, 2016). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pesat banyak siswa yang sibuk dengan gawai dan berselancar di sosial media secara bebas, maka dari itu kita sebagai pendidik dan orangtua harus lebih mawas diri terhadap anak/siswa kita dengan mengarahkan ke hal yang positif, karena sulit dirasa untuk menghindari perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan yang sangat kuat sebagai penentu terbentuknya karakter siswa. Menurut (Masrukhi, Maman Rachman, dalam (Santoso et al., 2020) Kemajuan teknologi informasi telah mengakibatkan gejala demoralisasi nasionalisme, seperti narsisme, hedonisme, dan pemborosan waktu, sesuai dengan pernyataan (Sahroni, 2017) adalah sistem pendidikan saat ini terlalu fokus pada perkembangan otak kiri (kognisi), mengabaikan perkembangan otak kanan (emosi, gejala, rasa). Karakter sendiri dianggap sebagai nilai-nilai perilaku terhadap Tuhan yang Maha Kuasa, lingkungan, manusia, dan yang terkait dengan sikap, bahasa, etika, dan budaya (Rosyad & Maarif, 2020). Karena istilah karakter itu dikaitkan nilai moral, perilaku, dan nilai moral positif, Pendidikan Karakter mengembangkan nilai budaya siswa dan nilai budaya siswa, nilai secara luas didefinisikan sebagai pendidikan yang dapat diterapkan menjadi anggota komunitas religius, nasionalis, dan kreatif (Ainiyah, 2013).(Dewi et al., 2021) menyatakan bahwa cara untuk memperkuat kepribadian siswa dapat dikembangkan melalui pendidikan. (Fauziah et al., 2021) menegaskan kembali bahwa potensi yang ada pada manusia dapat berkembang lebih lanjut menjadi manusia yang memiliki pola dan pemikiran serta dapat menunjukkan perilaku dan sikap yang baik melalui pendidikan.

Pernyataan diatas senada dengan (Suardipa, 2018) secara harfiah diartikan sebagai seperangkat pola tertentu dari pikiran, alasan, atau sikap, keyakinan, emosi, mengarahkan dan memberi makna pada tindakan seseorang dalam masyarakat. Pada dasarnya pendidikan seni liberal bertujuan untuk menciptakan manusia untuk keamanan dan kesempurnaan manusia. Menurut Siagian, fungsi budaya organisasi adalah: Sebagai penentu batasan perilaku, b) meningkatkan kesadaran akan identitas peserta organisasi, c) mendorong keterlibatan, d) menjaga stabilitas organisasi, dan e) untuk alat pemantauan.

METODE

Penelitian ini berjudul Urgensi Pendidikan Kebudayaan untuk Karakter Siswa menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pencarian literatur, studi literatur adalah studi yang diterapkan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui bahan bacaan perpustakaan seperti buku, jurnal, artikel, dan catatan sejarah (Supriyanto, 2021). Tinjauan literatur adalah cara yang sistematis, eksplisit, dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis makalah penelitian dan ide-ide dari peneliti dan praktisi, dalam penelitian ini, metode studi literatur digunakan. “Jenis studi literatur di mana semua jenis studi memerlukan studi kepustakaan,

terutama semua data diperoleh melalui studi pustaka ” (Fauziddin, 2017). Studi literatur ini akan mengkaji secara sistematis dan terarah mengenai Urgensi Pendidikan Kebudayaan untuk Karakter Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik merupakan penentu berhasil atau tidaknya program pengembangan karakter di sekolah, karena tugas pendidik tidak hanya mencakup mengkomunikasikan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter siswa (Muhammad Iqbal, 2018). Pada suatu pendidikan hanya berbagi ranah konitif siswa saja, namun sebuah pendidikan pula wajib berbagi ranah afektif & psikomotorik untuk mengarahkan peserta didik sebagai kepribadian yang berkarakter sinkron menggunakan cerminan bangsa (Amri et al., 2019). Sebagai bagian dari pendidikan karakter bagian integral dari keseluruhan tatanan yang ada dalam sistem pendidikan nasional, harus dikembangkan dan dilaksanakan secara sistematis dan menyeluruh dalam tiga pilar pendidikan karakter bangsa. Yaitu: 1. Satuan pendidikan meliputi sekolah, universitas, dan satuan pembelajaran nonformal, 2. Keluarga kedua termasuk keluarga besar dan keluarga inti, 3. Masyarakat termasuk keluarga. Oleh karena itu, yang dihasilkan adalah pengertian tanggung jawab negara terhadap pendidikan sebagai keluarga, sekolah dan masyarakat. Pernyataan diatas dapat disimpulkan oleh (Mujahidah, 2015) yaitu semua pilar adalah pendidikan unit yang telah mengembangkan nilai instrumen, nilai termasuk cita-cita dan nilai-nilai praktis sebab, melalui proses , intervensi antara unsur pendidikan dan kehidupan dunia itu sendiri. Sedangkan menurut pendapat (Ahmad & Siregar, 2015) adalah “Guru yang profesional adalah guru yang berpikir secara komprehensif, mengarahkan mata pelajaran yang diajarkannya, memiliki keterampilan belajar yang unggul, dan memiliki keterampilan interpersonal yang sangat baik dengan orang tua dan masyarakat sekitar”.

Berdasarkan pengertian diatas, urgensi pendidikan kebudayaan dan karakter siswa sangat penting diajarkan kepada siswa sejak usia dini tidak hanya dalam lembaga pendidikan formal saja, tetapi dalam pendidikan non formal khususnya di dalam lingkungan keluarga.

1. Masalah Urgensi Pendidikan Kebudayaan untuk Karakter Siswa

Dari hasil penelusuran literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam Urgensi Pendidikan Kebudayaan untuk Karakter Siswa, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hal yang melatar belakangi kemerosotan moral negara Indonesia yaitu, generasi spiritual negara yang lemah, kemerosotan kualitas moral generasi suatu negara juga dapat disebabkan oleh lemahnya spiritualitas yang terbentuk sejak dini pada generasi negara tersebut, yang mengembangkan kepribadian yang buruk. Karakter ini akan menjadi karakter perilaku orang-orang yang menjalani kehidupan sosial.

2. Masalah dan Solusi Urgensi Pendidikan Kebudayaan untuk Karakter Siswa

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat berbagai solusi hasil investigasi beberapa artikel yang dapat dijadikan referensi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penanaman pendidikan karakter sejak dini akan membentuk karakter siswa dengan baik, sebaliknya, jika penanaman pendidikan karakter tidak dimulai sejak dini, maka akan sulit untuk membentuk karakter siswa sesuai yang kita harapkan. Hal diatas senada dengan (Abdurrahman, 2016) yaitu tujuan pendidikan karakter yang diinginkan oleh pemerintah Indonesia adalah, 1. menumbuhkan budi pekerti, memiliki nilai budaya dan karakter bangsa, 2. nilai kebangsaan atau yang religius suatu budaya yang ditujukan kepada siswa agar dapat mengembangkan kebiasaan siswa tentang perilaku terpuji yang selaras dengan nilai-nilai universal. Serta didukung oleh (Baharun & Ummah, 2018) tentang fungsi pendidikan karakter itu sendiri adalah untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat berfikir dan memperhatikan perbuatannya. Selain itu, dengan menerapkan pendidikan karakter dapat membentuk karakter, memperkuat dan meningkatkan satuan pendidikan diri sendiri dan keluarga serta masyarakat akan dapat ikut serta dalam pengembangan potensi negara maju dan sejahtera tanpa melupakan etika budaya masing-masing.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan dasar pembentukan kepribadian bangsa yang berkualitas tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, persatuan, gotong royong, saling mendukung dan menghargai orang, menghormati orang yang lebih tua. Moralitas siswa jauh lebih baik terbentuk dan merupakan apa yang diharapkan dari perilaku individu itu sendiri. (Ma'arif & Rofiq, 2019). Pendidikan karakter menghasilkan individu-individu unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif tetapi juga kepribadian yang dapat mencapai kesuksesan. Ada pepatah mengatakan, "Ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa pengetahuan tidak sempurna". Hal yang sama juga berarti bahwa pendidikan kognitif tanpa pendidikan karakter adalah buta. Akibatnya orang buta tidak bisa berjalan walaupun berjalan dengan asal kecelakaan. Bahkan jika anda berjalan dengan tongkat, anda bisa berjalan perlahan. Di sisi lain, kurangnya pengetahuan kognitif melumpuhkan pengetahuan karakter dan membuatnya lebih mudah untuk dikendalikan, digunakan, dan dikendalikan oleh orang lain. "Pendidikan nasional gagal mewujudkan pendidikan dengan mutu kompetitif yang unggul dan mutu pelayanan terkait dalam rangka meningkatkan produktivitas manusia Indonesia di abad 21" (Herlambang, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N. H. (2016). Character Education In Islamic Boarding School- Based SMA Amanah In a society where there is degradation of values and morality , it is the right moment to revive character education . Public ' s support to its implementation in schools is clearly express. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 287–305.
- Ahmad, M. Y., & Siregar, B. (2015). Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 21–45.
[https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1446](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1446)
- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Amri, M., Saharuddin, S., & Ahmad, L. O. I. (2019). The Implementation of Islamic Education: The Process of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) for Madrasah Tsanawiyah Students. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 117–125. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i1.4070>
- Baharun, H., & Ummah, R. (2018). Strengthening Students' Character in Akhlaq Subject Through Problem Based Learning Model. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 21.
<https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2205>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Fauziah, R., Montessori, M., Miaz, Y., & Hidayati, A. (2021). Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6357–6366.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1727>
- Fauziddin, M. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Ma'arif, M. A., & Rofiq, M. H. (2019). The model of character teacher: Phenomenology at Daruttaqwa Gresik Islamic Boarding School. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 3(2), 131.
<https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v3i2.131-152>
- Manurung, J. D. (2018). *Abstract the Influence of School Culture and School Environment Towards the Establishment of Student Characters in Gajah Mada Bandar Lampung Lesson 2017/2018*. 3.
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa.

7111 *Urgensi Pendidikan Kebudayaan untuk Karakter Siswa – Dara Shintia Dewi, Tatang Muhtar*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3438>

Jurnal Pendidikan Karakter, 1, 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>

- Muhammad Iqbal, N. & S. I. (2018). “Budaya Organisasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe.” dalam *Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, no.4 vol., 236.
- Mujahidah. (2015). 439-1119-1-Sm. *Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas*, IXX(2), 171–185.
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Humaniora*, 4(1), 115–124. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>
- Santoso, Suyahmo, Maman, R., & Utomo, C. B. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 558–563.
- Siregar, F. R. (2018). Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.24952/gender.v1i1.777>
- Suardipa, I. P. (2018). Problematika Pendidikan dalam Perspektif Sosial Humaniora Mengungkap Gradasi Kemanusiaan. *Maha Widya Bhuwana*, 1(2).